

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PERMUKIMAN
DI KAMPUNG INDUSTRI SANITAIR KLASEMAN, KOTA MALANG**

***SETTLEMENT QUALITY IMPROVEMENT STRATEGY
IN KLASEMAN SANITAIR INDUSTRIAL VILLAGE, MALANG***

Dian Vernanda Panie¹, Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT², Widiyanto Hari S. W., ST., M.Sc³
Institut Teknologi Nasional Malang; Jalan Sigura-gura No.2, Kelurahan Sumbersari,
Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang¹²³;
e-mail: dianpanie@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Industri Sanitair Klaseman merupakan kawasan permukiman yang menggabungkan fungsi rumah dengan kegiatan industri kecil dan menengah berbasis sanitair. Namun, kawasan permukiman ini memiliki permasalahan permukiman dari aspek lingkungan, sosial dan ekonomi dan ketidaksesuaian kualitas Industri Sanitair dengan standar kriteria permukiman dengan aktivitas Industri. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas permukiman di Kampung Industri Sanitair Klaseman. Metode yang digunakan meliputi analisis deskriptif kuantitatif melalui skoring untuk menilai kualitas permukiman dan deskriptif kualitatif untuk menilai kualitas usaha industri sanitair, serta analisis SWOT untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas permukiman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas fisik permukiman dipengaruhi oleh lokasi dan kepadatan permukiman. Secara sosial, kualitas permukiman dipengaruhi tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah. Dari sisi ekonomi, keterbatasan akses pasar menjadi hambatan utama. Dari hasil analisis kualitas usaha industri dengan standar kriteria didapati ketidaksesuaian kualitas Industri Sanitair dengan standar kriteria permukiman dengan aktivitas Industri yaitu pengelolaan limbah industri yang tidak sesuai standar kriteria, tidak terpisahnya antara sampah hasil produksi dengan sampah rumah tangga dan tidak tersedianya unit pemadam kebakaran. Strategi yang dihasilkan antara lain meningkatkan kualitas lingkungan, branding digital kampung industri, promosi Kampung Industri Sanitair melalui media sosial, memanfaatkan kebersamaan masyarakat untuk pelatihan digital marketing, membuat merk sendiri, perbaikan sistem limbah, dan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan, serta mengedukasi masyarakat untuk lebih adaptif terhadap bencana banjir dan kebakaran di kawasan permukiman yang padat serta mengedukasi pelaku usaha tentang pengelolaan limbah industri yang sesuai standar kriteria dan pemisahan sampah industri dan sampah rumah tangga serta pengadaan pemadam kebakaran di lokasi usaha industri.

Kata Kunci: Permukiman, Strategi Peningkatan, Kualitas Permukiman, Kampung Industri Sanitair

ABSTRACT

Kampung Industri Sanitair Klaseman is a residential area that combines the function of a house with small and medium-sized industrial activities based on sanitair. However, this settlement area has Settlement problems from environmental, social and economic aspects and the discrepancy of the quality of the sanitary industry with the standards of settlement criteria and industrial activities. This study aims to formulate a strategy to improve the quality of settlements in the industrial village of Klaseman Sanitair. The methods used include quantitative descriptive analysis through scoring to assess the quality of settlements and qualitative descriptive to assess the quality of industrial sanitair business, as well as SWOT analysis to formulate strategies to improve the quality of settlements. The results showed that the physical quality of settlements is influenced by the location and density of

settlements. Socially, the quality of settlements is influenced by the low level of education of the community. From the economic side, limited market access is the main obstacle. From the results of the analysis of the quality of industrial enterprises with standard criteria, it is found that the quality of the sanitary industry does not match the standard criteria for settlements with industrial activities, namely the management of industrial waste that does not match the standard criteria, the inseparability of waste from production and household waste and the unavailability of fire fighting units. The resulting strategies include improving the quality of the environment, branding digital kampung industri, promotion Kampung Industri Sanitair through social media, utilizing community togetherness for digital marketing training, creating their own brands, waste system improvement, and improving the quality of human resources through training, as well as educating the public to be more adaptive to floods and fires in dense residential areas as well as educating business actors about industrial waste management according to standard criteria and separation of industrial waste and household waste as well as the provision of firefighters at industrial business locations.

Keywords: *Settlement, Improvement Strategy, Settlement Quality, Kampung Industri Sanitair*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan kota (*urban development*) merupakan suatu perubahan menyeluruh yang menyangkut segala perubahan di dalam masyarakat kota secara menyeluruh, baik perubahan sosial ekonomi, sosial budaya, maupun perubahan fisik (Hendarto, 1997 dalam Devi & Pradoto, 2017). Salah satu dampak perkembangan kota adalah munculnya perubahan pada pola permukiman. Perkembangan kota dan permukiman merupakan hal yang tidak terpisahkan baik secara fisik, ekonomi dan sosial budaya (Thorns, 2011 dalam Wulangsari, 2014).

Perkembangan permukiman di Indonesia khususnya di perkotaan dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk serta berkembangnya kegiatan masyarakat (Firdianti, 2010). Di Indonesia, permukiman bukan hanya sekadar tempat tinggal, namun juga berfungsi sebagai ruang produktif. Banyak masyarakat yang memanfaatkan lingkungan permukiman untuk menjalankan kegiatan ekonomi seperti berdagang, membuka industri rumah tangga, atau usaha jasa kecil lainnya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari (Suharto, 2009).

Kota Malang, sebagai salah satu pusat pertumbuhan di Jawa Timur, terus mengalami perkembangan serta

pertumbuhan yang signifikan. Permukiman-permukiman yang ada di Kota Malang banyak berkembang menjadi kampung-kampung tematik dan produktif dengan berbagai aktivitasnya antara lain Kampung Warna Warni Jodipan, Kampung Keramik Dinoyo, Kampung Heritage Kayutangan, Kampung Biru Arema, Kampung Tempe Sanan, Kampung Glintung *Go Green*, Kampung 3D Kesatrian, Kampung 100 Topeng, Kampung Aloe vera dan Kampung Industri Sanitair Klaseman.

Kampung Industri Sanitair di Kota Malang merupakan salah satu kawasan permukiman yang unik karena menggabungkan fungsi hunian dengan aktivitas industri skala kecil dan menengah. Kampung industri ini sudah berdiri sejak tahun 1980-an yang pada awal mulanya daerah ini di dominasi oleh pengrajin gerabah, dan seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, kerajinan gerabah mulai mengalami pergeseran sedikit demi sedikit menjadi kerajinan aneka pot bunga, nisan dan lainnya sehingga sekarang daerah ini berkembang lagi menjadi Industri Sanitair yang menghasilkan berbagai produk kerajinan.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, Kampung Industri Sanitair

Klaseman menghadapi berbagai tantangan yaitu kepadatan bangunan yang tinggi yang membatasi ruang gerak dan ruang aktivitas masyarakat dimana hal ini juga disebabkan karena banyaknya mahasiswa yang menggunakan jasa kosan untuk tempat tinggal (Gani et al., 2021), letak Kampung Industri Sanitair yang berada di dekat sungai Brantas juga menyebabkan daerah ini rawan dilanda banjir serta sungai dijadikan saluran sanitasi yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, tidak hanya itu saja permasalahan dari aspek sosial juga menjadi perhatian seperti rendahnya

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi

Menurut (Effendy, 2007), mengatakan bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, namun untuk

B. Peningkatan

Menurut (Adi.S, 2016) Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Peningkatan adalah usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

C. Permukiman

Menurut (Finch, 1957 dalam Rindarjono, 2012) settlement atau permukiman adalah kelompok tempat tinggal manusia yang mencakup fasilitasnya seperti bangunan rumah serta jalur jalan dan fasilitas lain yang digunakan sebagai sarana pelayanan manusia.

D. Kualitas Permukiman

Menurut (Sari et al., 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sebuah permukiman yaitu lingkungan fisik, sosial dan budaya, kesejahteraan ekonomi, transportasi dan infrastruktur kesehatan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Fisik

sumber daya manusia yang berakibat pada minimnya pengetahuan tentang permukiman yang berkualitas sesuai dengan standar. Tidak berhenti disitu saja, mengingat kawasan ini merupakan kawasan yang memiliki aktivitas ekonomi berupa Industri Sanitair juga mengalami penurunan akibat persaingan pasar, perkembangan teknologi dan ketidaksesuaian dengan standar kriteria permukiman dengan aktivitas industri yang juga berimbas terhadap kualitas permukiman di Kampung Industri Sanitair Klaseman.

mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang memberikan arah, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

1. Sosial dan Budaya
2. Kesejahteraan Ekonomi
3. Transportasi
4. Infrastruktur Kesehatan

E. Persyaratan Permukiman

Menurut (Sari et al., 2022), dalam penentuan lokasi suatu pemukiman, perlu adanya suatu kriteria atau persyaratan untuk menjadikan suatu lokasi sebagai lokasi permukiman. Kriteria tersebut antara lain:

1. Tersedianya lahan yang cukup bagi pembangunan lingkungan dan dilengkapi dengan prasarana lingkungan, fasilitas umum dan fasilitas sosial.
2. Bebas dari pencemaran air, pencemaran tanah, pencemaran udara dan kebisingan, baik yang berasal dari sumber daya buatan atau dari sumber daya alam (gas beracun, sumber air beracun, dan sebagainya).
3. Terjamin tercapainya tingkat kualitas lingkungan hidup yang sehat bagi pembinaan individu dan masyarakat penghuni.
4. Kondisi tanahnya bebas banjir dan memiliki kemiringan tanah 0-15 %, sehingga dapat dibuat sistem saluran air hujan (drainase) yang

baik serta memiliki daya dukung yang memungkinkan untuk dibangun perumahan.

5. Adanya kepastian hukum bagi masyarakat penghuni terhadap tanah dan bangunan di atasnya yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Winata et al., 2021).

F. Industri

Menurut G. Kartasapoetra (1987) “Industri adalah kegiatan ekonomi yang

mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi”. Industri berasal dari kata industri, yang diartikan sebagai kegiatan ekonomi mengolah produk bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Industri merupakan bagian bidang yang menggunakan keterampilan, ketekunan kerja, distribusi, dan penggunaan alat di bidang pengolahan hasil bumi sebagai dasar dalam kegiatan produksinya

III. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kombinasi (*mixed methods*), metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah penggabungan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif (Sugiyono, 2021). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab dan memperkuat analisa sasaran satu dan dua dan pendekatan kualitatif digunakan untuk menjawab sasaran dua.

A. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan cara

1. Melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu Kampung Industri Sanitair Klaseman untuk mengobservasi, mengamati dan menggambarkan gambaran faktual mengenai kondisi fisik permukiman, lingkungan, sosial dan ekonomi pada Kampung Industri Sanitair Klaseman, Kota Malang.
2. Wawancara kepada 3 kelompok kategori yaitu tokoh masyarakat seperti ketua RT/RW, masyarakat umum di RW 02 dan pengusaha sanitair yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kondisi fisik permukiman, kondisi lingkungan, kondisi sosial dan kondisi ekonomi di Kampung Industri Sanitair Klaseman.

3. Kuesioner ditujukan kepada masyarakat dengan 3 kategori yaitu masyarakat umum, ketua RW
4. dan ketua RT dan pelaku usaha Industri Sanitair bertujuan untuk mendapatkan penilaian masyarakat mengenai kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi di Kampung Industri Sanitair Klaseman dimana kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner yang bersifat tertutup

Pengumpulan data sekunder yang diperoleh pada umumnya berkaitan dengan kondisi dan karakteristik wilayah studi atau tema penelitian, diantaranya data administrasi dan berdasarkan kajian literatur. Studi literatur merupakan kegiatan mencari bahasan yang sesuai dengan materi studi penelitian yang dijadikan dasar dalam menganalisis. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang mengenai Kampung Industri Sanitair Klaseman.

B. Metode Analisis

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif dengan Metode Skoring untuk menilai Kualitas Permukiman

Untuk mencapai sasaran pertama, yaitu menilai kualitas permukiman di Kampung Industri Sanitair Klaseman, dilakukan skoring masing-masing variabel yang diteliti berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Teknik ini dipilih untuk menilai sejauh mana kondisi fisik, lingkungan, sosial dan

ekonomi di Kampung Industri Sanitair telah selaras dengan standar kualitas permukiman yang baik. Penentuan skala penilaian (K) dilakukan dengan menggunakan rumus $strugges\ 1 + 3,3\ log\ (n)$ dimana (n) merupakan variabel yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Dalam pengukuran kali ini, variabel yang digunakan sebanyak 4 yaitu fisik, lingkungan, sosial dan ekonomi sehingga diperoleh:

$$K = 1 + 3,3\ Log\ (n)$$

$$K = 1 + 3,3\ Log\ (4)$$

$$K = 2,986$$

$$K = 3\ (Pembulatan)$$

Sehingga penentuan kategori untuk penilaian kualitas permukiman di Kampung Industri Sanitair Klaseman adalah baik,

IV. GAMBARAN UMUM

A. Kampung Industri Sanitair

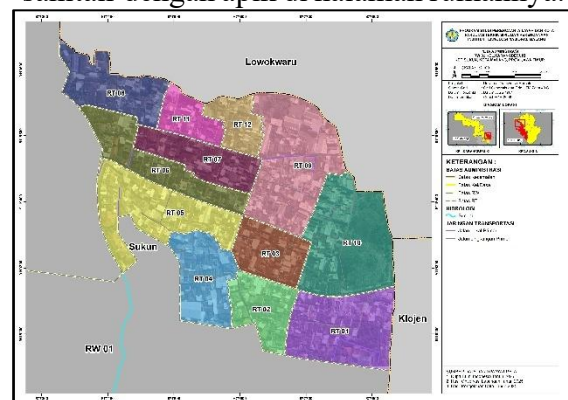
Kampung Industri Sanitair Klaseman adalah salah satu Kampung Produktif yang ada di Kota Malang. Kawasan Sentra Industri Sanitair Klaseman merupakan kawasan yang bergerak di bidang usaha sanitair. Ditetapkan dengan tujuan untuk menguatkan identitas kawasan sebagai daerah sentra Industri Sanitair yang merupakan bagian dari kawasan strategis ekonomi di Kota Malang. Kampung Industri Sanitair ini terletak di RW 02, Kelurahan Karangbesuki tepatnya berada di sepanjang Jalan Raya Candi II. Pada jalan tersebut sepanjang satu kilometer berjajar berbagai hasil produksi sanitair seperti pot bunga, ornamen taman, aksesoris taman dan lain sebagainya yang diproduksi oleh 10 unit usaha. Industri sanitair yang berada di Kelurahan Karangbesuki ini umumnya merupakan usaha keluarga yang telah berjalan selama puluhan tahun. Akses masuk ke lokasi Kampung Industri Sanitair Karangbesuki melalui Jl. Galunggung sebelah barat yang ditandai oleh gapura bertuliskan “Sentra Industri Sanitair Kel. Karang Besuki”. Jalan ini menghubungkan area Sentra

sedang dan buruk Setelah itu hasil dari observasi dan pengamatan dilapangan akan dihitung atau diberi skor dari masing-masing parameter penentu kualitas permukiman yang bersumber dari (Ditjen Cipta Karya, Dep. PU (2006) dalam Maryono 2019)

2. Analisis SWOT untuk merumuskan Strategi Peningkatan Kualitas Permukiman

Merumuskan strategi peningkatan kualitas permukiman menggunakan data yang telah dikumpulkan (wawancara, kuesioner, observasi dan data sekunder) untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dan kemudian dirumuskan strategi peningkatan berdasarkan analisis SWOT.

Industri Sanitair Karangbesuki dengan Jl. Galunggung yang merupakan jalan penghubung menuju pusat Kota Malang. Masuk melalui gapura kira-kira 70 m terlihat 2 (dua) rumah yang memajang produk sanitair. Rumah pertama adalah workshop milik UD. Putera Pendowo, yang juga memiliki outlet serupa di Jl. Galunggung. Sedangkan rumah kedua adalah workshop sekaligus outlet milik UD. Eko Putro. Semakin jauh memasuki Jl. Candi II sepanjang 1 km semakin terlihat rumah-rumah yang memajang produk sanitair dengan apik di halaman rumahnya.



Peta 1 Administrasi RW 02

B. Sejarah Kampung Industri Sanitair

Asal muasal sanitair berasal dari produksi tegel teraso yang dibuat jauh

sebelum ada tegel keramik pada tahun 1980-an. Pendiri usaha sanitair di Karangbesuki adalah Mbak Darmo yang telah memproduksi tegel teraso sejak jaman penjajahan Belanda. Dari tegel teraso, berkembang menjadi peralatan rumah tangga seperti tempat cuci piring, bak mandi, nisan, kijing makam, dan bangku yang semuanya terbuat dari teraso. Tenaga kerja yang tadinya bekerja pada Mbah Darmo setelah memiliki pengalaman dan modal mulai mendirikan usaha sendiri di sekitar rumah Mbah Darmo. Demikian pula anak cucu Mbah Darmo secara turun temurun mendirikan usaha sanitair sehingga terbentuk kluster masyarakat yang secara masif memproduksi sanitair. Sampai sekarang keturunan Mbah Darmo masih tetap memproduksi sanitair. Karena permintaan pasar yang semakin beragam, sentra ini tidak hanya membuat peralatan rumah tangga saja tetapi mulai berkembang dengan membuat batu pahat berupa meja kursi taman, pot bunga, air mancur, sangkar burung, lampu taman dan lain-lain. Berkembang lagi dengan membuat kubah masjid, pilar, lisplank dan lain-lain untuk ornament rumah dan masjid.

C. Jenis Produk Sanitair

Sesuai dengan perkembangan jaman produk sanitair dapat dibedakan menjadi:

- Batu pahat (meja kursi taman, pot bunga, air mancur, sangkar burung, lampu taman, dan lain-lain)
- Ornamen rumah (lisplank, kubah masjid, pilar, dan lain-lain)
- Peralatan rumah tangga (meja kursi taman, tempat cuci piring, batu nisan, kijing makam, bak mandi, dan lain-lain).

Produk unggulan Sentra Industri Sanitair antara lain:

- Meja kursi taman
- Pot bunga
- Air mancur
- Lisplank
- Kubah masjid
- Pilar
- Tempat cuci piring
- Batu nisan

- Kijing makam
- Sangkar ayam/burung

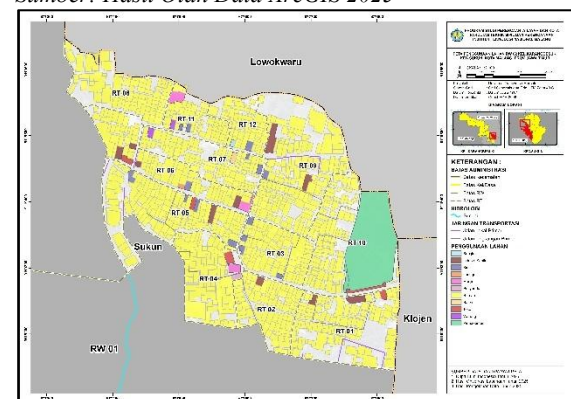
D. Penggunaan Lahan Kampung Industri Sanitair

Penggunaan lahan di Kampung Industri Sanitair bervariasi dan didominasi oleh permukiman yang tersebar secara merata di seluruh wilayah administrasi RW 02 Kampung Industri Sanitair. Selain permukiman, penggunaan lahan lainnya yang ada di Kampung Industri Sanitair yaitu industri, pemakaman, fasilitas perdagangan dan jasa berupa toko, kios, warung, bengkel dan salon, fasilitas kesehatan berupa posyandu, serta fasilitas peribadatan berupa masjid dan langgar.

Tabel 1 Penggunaan Lahan Kampung Industri Sanitair

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Presentase%
Bengkel	0,003	0,04%
Industri	0,088	1,27%
Kios	0,072	1,04%
Langgar	0,006	0,09%
Masjid	0,055	0,80%
Pemakaman	0,820	11,85%
Posyandu	0,004	0,06%
Rumah	5,792	83,72%
Salon	0,005	0,08%
Toko	0,065	0,95%
Warung	0,006	0,09%
Total	6,919	100%

Sumber: Hasil Olah Data ArcGIS 2025



Peta 2 Penggunaan Lahan Kampung Industri Sanitair

E. PERMUKIMAN & INDUSTRI SANITAIR

Dari hasil identifikasi dan observasi, diketahui bahwa jumlah unit bangunan di Kampung Industri Sanitair Klaseman yaitu sebanyak 1.307 unit yang terbagi atas 1.279

unit rumah dan 10 unit rumah dengan usaha Industri Sanitair.

Tabel 2 Jumlah Unit Permukiman & Industri Sanitair

Jenis	Jumlah (Unit)	Luas (Ha)
Rumah	1.297	5,792
Industri Sanitair	10	0,008

Hasil: Olah Data ArcGIS, 2025

F. USAHA INDUSTRI SANITAIR

Unit usaha Industri Sanitair yang ada di RW 02 Kampung Industri Sanitair yaitu sebanyak 10 unit usaha

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penilaian Kualitas Fisik, Lingkungan, Sosial dan Ekonomi di Kampung Industri Sanitair Klaseman

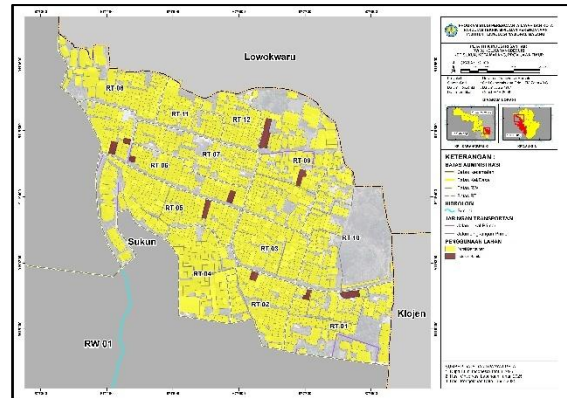
Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan untuk setiap variabel dan sub variabel, maka berikut merupakan rangkuman penilaian kualitas berdasarkan kriteria yang ada.

Tabel 3 Penilaian Kualitas Permukiman Kampung Industri Sanitair Klaseman

Variabel	Sub Variabel	Skor	Kategori
Kondisi fisik	Lokasi Permukiman	1	Buruk
	Kepadatan Bangunan	1	Buruk
	Ketersediaan RTH	1	Buruk
	Kondisi jalan lingkungan	3	Baik
Kondisi Lingkungan	Kondisi penyediaan air minum	3	Baik
	Kondisi drainase lingkungan	3	Baik
	Kondisi pengelolaan air limbah	3	Baik
	Kondisi Pengelolaan Persampahan	3	Baik
	Kegiatan sosial masyarakat	3	Baik
Kondisi Sosial	Tingkat pendidikan masyarakat	2	Sedang
	Akses pelayanan kesehatan	3	Baik
Kondisi Ekonomi	Status pekerjaan masyarakat	3	Baik
	Tingkat pendapatan	2	Sedang
	Akses terhadap pasar	1	Buruk

Tabel 4 Matriks Analisis SWOT

SWOT	Opportunity	Threats
	<ul style="list-style-type: none"> - Keberadaan usaha Industri Sanitair - Potensi branding permukiman melalui digitalisasi - Perluasan akses pasar melalui digitalisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Persaingan dengan produsen besar - Persaingan Produk - Pemasaran Digital - Keterbatasan Lahan



Peta 3 Titik Industri Sanitair

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa lokasi permukiman, kepadatan bangunan dan akses terhadap pasar memiliki kualitas dengan kategori buruk dan mendapat skor 1, untuk tingkat pendidikan masyarakat dan tingkat pendapatan memiliki skor sedang dengan skor 2, dan kondisi jalan lingkungan, kondisi penyediaan air minum, kondisi drainase lingkungan, kondisi pengelolaan air limbah, kondisi pengelolaan persampahan, kegiatan sosial masyarakat, akses pelayanan Kesehatan dan status pekerjaan masyarakat memiliki kualitas yang baik dengan skor 3.

B. Strategi Peningkatan Kualitas Permukiman

Strategi peningkatan kualitas permukiman di Kampung Industri Sanitair Klaseman disusun berdasarkan hasil analisis penilaian kualitas permukiman yaitu yaitu kualits fisik, kualits lingkungan, kualitas sosial dan kualitas ekonomi. Perumusan strategi menggunakan analisis SWOT yang merupakan metode strategis untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kualitas permukiman.

<p>Strength</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi Lingkungan yang baik (Kondisi jalan, Penyediaan air minum, Kondisi drainase, Kondisi pengelolaan persampahan). - Kegiatan sosial masyarakat yang aktif - Akses pelayanan kesehatan yang baik - Status Pekerjaan Masyarakat 	<p>Strategi Strength-Opportunity</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kualitas lingkungan dengan memanfaatkan kondisi lingkungan yang baik dengan mengoptimalkan fungsi drainase, pengelolaan sampah yang lebih baik, dan air bersih untuk mendukung branding permukiman sebagai permukiman dengan lingkungan yang sehat dan aktivitas ekonomi yang produktif - Memanfaatkan kekuatan sosial masyarakat dan kondisi lingkungan yang baik untuk membangun citra positif Kampung Industri Sanitair melalui media sosial dan website Kampung Industri Sanitair Klaseman. - Promosi produk Sanitair dengan memanfaatkan kegiatan sosial yang dilakukan secara rutin 	<p>Strategi Strength-Threats</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan Digital Marketing Berbasis Masyarakat dengan memanfaatkan semangat kebersamaan warga untuk mengadakan pelatihan digital marketing untuk mempromosikan produk sanitair dan Kampung Industri Sanitair sebagai kampung produktif untuk meningkatkan kualitas permukiman - Membuat label merk sendiri seperti “Produk Sanitair Klaseman” sebagai penanda khas produk lokal dengan tujuan untuk membedakan dengan produk luar dengan barcode yang berisi cerita unik seperti asal usul kampung dan produk, serta tahapan proses produksi untuk meningkatkan daya tarik. - Membuat akun Instagram/Facebook komunitas yang dikelola pemuda setempat yang mengupdate rutin tentang proses produksi, kisah pengrajin, dan produk unggulan serta memanfaatkan acara sosial seperti arisan, kerja bakti, dll sebagai ajang pelatihan promosi bersama.
<p>Weakness</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi permukiman yang berada dekat dengan sungai - Kepadatan Bangunan yang sangat tinggi - Tidak semua usaha industri sanitair memiliki kesesuaian dengan kriteria standar permukiman dengan aktivitas industry dimana limbah hasil produksi tidak dikelola dengan baik, sampah hasil produksi masih tercampur dengan sampah rumah tangga, tidak tersedianya unit pemadam kebakaran, tidak tersedianya tempat parkir dan bongkar muat untuk aktivitas industri - Sistem Pembuangan Limbah yang masih belum 100% - Tingkat Pendidikan Masyarakat yang masih rendah - Akses Terhadap Pasar yang minim 	<p>Strategi Weakness-Opportunity</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan RTH Kecil dengan memanfaatkan ruang kecil seperti lorong dan gang sempit yang masih bisa digunakan untuk taman vertikal, tanaman pot, atau tempat duduk warga untuk saling berinteraksi. Serta mengajak warga untuk membuat “taman RT” di lahan-lahan kecil yang tidak terpakai di setiap RT. - Perbaiki Sistem Limbah dengan pembangunan <i>septic tank</i> komunal dan mengedukasi warga tentang bahaya membuang limbah langsung ke sungai. - Peningkatan Kualitas SDM dengan mengadakan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas skill masyarakat dan pelatihan terkait penanganan pertama pada bencana banjir dan kebakaran. Serta memanfaatkan bangunan kosong/bangunan yang tidak terpakai sebagai pusat literasi warga. - Mengedukasi pelaku usaha tentang pengelolaan limbah industri yang sesuai standar kriteria dan pemisahan sampah industri dan sampah rumah tangga serta pengadaan pemadam kebakaran di lokasi usaha industri 	<p>Strategi Weakness-Threats</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengedukasi masyarakat terkait penanganan bencana khususnya masyarakat yang tinggal di dekat dengan sungai. - Melakukan normalisasi dan penghijauan di area sekitar sungai masih masih memungkinkan. - Penyediaan tanaman di unit Usaha Industri Sanitair yang bisa menyeimbangkan udara hasil dari proses produksi

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Strategi Peningkatan Kualitas Permukiman di Kampung Industri Sanitair Klaseman, Kota Malang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kampung Industri Sanitair Klaseman merupakan kawasan permukiman yang menggabungkan fungsi rumah dengan kegiatan industri kecil dan menengah berbasis sanitair. Namun, kawasan permukiman ini juga dihadapkan pada berbagai permasalahan permukiman seperti lokasi yang berada dekat sungai yang meningkatkan risiko kerentanan terhadap bencana banjir dan mengakibatkan masyarakat langsung membuang limbah ke sungai, tingkat kepadatan bangunan yang sangat tinggi, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan permasalahan ekonomi dimana usaha Industri Sanitair mengalami permasalahan dengan minimnya akses terhadap pasar dan adanya ketidaksesuaian kualitas Industri Sanitair dengan standar kriteria permukiman dengan aktivitas Industri.
2. Dari hasil identifikasi dan analisis penilaian permukiman untuk kualitas fisik, lingkungan, sosial, dan ekonomi, diketahui bahwa kondisi lingkungan yang cukup baik pada aspek pengelolaan sampah, air bersih, dan jalan lingkungan. Namun masih ditemukan kekurangan pada sistem sanitasi dan drainase yang belum optimal. Secara sosial, terdapat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan namun tingkat pendidikan masyarakat masih menunjukkan kondisi yang kurang baik. Dari sisi ekonomi, sebagian besar masyarakat bekerja di sektor industri sanitair, dan, daya saing produk dan keterbatasan akses pasar menjadi hambatan utama. Dari hasil analisis kualitas usaha industri dengan standar kriteria didapati ketidaksesuaian kualitas Industri Sanitair dengan

standar kriteria permukiman dengan aktivitas Industri yaitu pengelolaan limbah industri yang tidak sesuai standar kriteria, tidak terpisahnya antara sampah hasil produksi dengan sampah rumah tangga dan tidak tersedianya pemadam kebakaran

3. Dari hasil analisis SWOT didapati strategi untuk meningkatkan kualitas permukiman dengan meningkatkan kualitas lingkungan, branding digital kampung industri, promosi Kampung Industri Sanitair melalui media sosial, memanfaatkan kebersamaan masyarakat untuk pelatihan digital marketing, membuat merk sendiri, perbaikan sistem limbah, dan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan, serta mengedukasi masyarakat untuk lebih adaptif terhadap bencana banjir dan kebakaran di kawasan permukiman yang padat serta mengedukasi pelaku usaha tentang pengelolaan limbah industri yang sesuai standar kriteria dan pemisahan sampah industri dan sampah rumah tangga serta pengadaan pemadam kebakaran di lokasi usaha industri.

VII. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut merupakan beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas permukiman Kampung Industri Sanitair Klaseman.

A. Rekomendasi Bagi Pemerintah Kota Malang

1. Pemerintah Kota Malang perlu meningkatkan dukungan program pengembangan kampung tematik, khususnya untuk Kampung Industri Sanitair, melalui penyediaan infrastruktur dasar yang memadai seperti perbaikan saluran drainase, dan sanitasi layak.
2. Pemerintah dalam hal ini BPBD Kota Malang juga harus lebih memperhatikan permukiman dengan Tingkat kepadatan yang

sangat tinggi seperti Kampung Industri Sanitair Klaseman untuk memberikan pelatihan terkait penanganan pertama terhadap bencana seperti banjir dan kebakaran untuk mengurangi risiko.

3. Pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang diharapkan memberikan perhatian dan akses yang lebih luas terhadap program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat, baik di bidang teknis produksi maupun pemasaran digital untuk produk Industri Sanitair.

B. Rekomendasi Bagi Masyarakat

1. Masyarakat, khususnya para pelaku Industri Sanitair, diharapkan lebih proaktif dalam meningkatkan kapasitas diri melalui pelatihan yang tersedia, serta memanfaatkan platform digital untuk pemasaran produk.
2. Kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kualitas lingkungan perlu ditingkatkan melalui kesadaran untuk tidak membuang limbah ke sungai, pengelolaan limbah, pengelolaan sampah, dan menjaga kebersihan kawasan.
3. Pelaku usaha industri agar lebih memahami terkait dengan standar kriteria permukiman dengan aktivitas industri
4. Penguatan kerja sama antar warga dan pelaku industri dalam rangka membangun solidaritas sosial dan meningkatkan daya saing kawasan.

C. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih jauh terkait aspek perencanaan tata ruang yang ideal untuk kawasan permukiman padat dan produktif seperti Kampung Industri Sanitair,

2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai model penataan permukiman yang adaptif terhadap keterbatasan lahan, dan dekat dengan sungai serta memiliki kepadatan yang sangat tinggi dan sehingga kawasan dapat berkembang tanpa mengorbankan kualitas permukiman dan lingkungan.

Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, diharapkan Kampung Industri Sanitair Klaseman dapat terus berkembang dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan, serta tetap eksis dan kompetitif di tengah tantangan global.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN

Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah nomor 14 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman,

BUKU DAN BUKU DIGITAL

Hendarto, R. M. (1997). Teori Perkembangan dan Pertumbuhan Kota. *Makalah Diskusi Rutin Fakultas Ekonomi, Semarang*, 4.

Lachman, B. E. (1997). *Linking sustainable community activities to pollution prevention: a sourcebook*.

Sari, N. P., Satriawan, D., Irawan, A., Asyiradayati, R., Wulandari, W., Mahaza, Patilaiya, H. La, Aji, S. P., Herno Della, R., & Sri Jumiati, James Sinurat, Fuad Hilmi Sudasman, Y. P. E. A. (2022). *Kesehatan Lingkungan Pemukiman dan Perkotaan*. <https://alwaysblackandblue.blogspot.com/2012/02/kesehatan-lingkungan-pemukiman-dan.html>

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu*

- Hijau* (Vol. 16, Issue 2).
- Thorns, David C. (2011). *Fragmenting Societies. International Library of Sociology*: University of Lancaster
- JURNAL**
- Badruzzaman, B. (2018). PERKEMBANGAN PERMUKIMAN DIPERKOTAAN Studi tentang Dampak Perkembangan Permukiman Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan di Kota Palopo. *Al-Qalam*, 14(1), 75-94.
- Daniella, A. S., & Widiyastuti, D. (2018). Kualitas Permukiman dan Karakteristik Sosial Ekonomi di Kecamatan Umbulharjo. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1–11. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Devi, O. Y., & Pradoto, W. (2017). Apartemen dan Pengaruhnya Terhadap Aktivitas Sosial dan Ekonomi Kawasan Seturan, Yogyakarta. *Teknik PWK*, 6(2), 86–97. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Farid, A. (2015). Peningkatan kualitas lingkungan di kawasan nelayan sepuluh - madura. *Jurnal Kelautan*, 8(2), 95–102. <http://journal.trunojoyo.ac.id/jurnalke-lautan>
- Fauziyah, A., Aisy, A. R., Wulandari, B. A., Utomo, F. Z., & Fathihanis, M. D. (2024). Peningkatan Kualitas Kampung Kota Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat (Studi Kasus: Kampung Pelangi 200). *Advances in Civil Engineering and Sustainable Architecture*, 6(2), 79–98. <https://doi.org/10.9744/acesa.v6i2.14074>
- Gani, M. S., Sasongko, I., Imaduddina, A. H., Studi, P., Wilayah, P., & Kota, D. (2021). *TIPOLOGI KESESUAIAN PERMUKIMAN HOME INDUSTRI KECAMATAN SUKUN* Pendahuluan.
- Kustian, A. W. I. (2019). *ABSTRAK The increasing number of population's growth become the main factors causing the.*
- Maryono, Y. N., Jamil, A. M. M., & Kurniawati, D. (2019). Pemetaan Kualitas Permukiman dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis di Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun, Kota Malang. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 4(2), 72–86. <https://doi.org/10.21067/jpig.v4i2.3537>
- Momuat, A., Sela, R., & Lakat, R. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Kualitas Permukiman di Kecamatan Tomohon Timur. *Sabua: Jurnal Lingkungan ...*, 9(2), 105–113. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/SABUA/article/view/31732>
- Niswah, K., & Arifien, M. (2015). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Kualitas Fisik Bangunan Permukiman di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobongan. *Jurnal Geo Image*, 4(2), 4–7.
- Nugraha, Y., Faishal Nugraha, M., Abdillah, A., & Arsitektur, J. (2021). Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Bermukim Di Kampung Padat Perkotaan (Studi Kasus Kampung Kota Nyengseret) Analysis of Quality Improvement Strategy of Settling in Urban Dense Villages (Case Study of Nyengseret City Village). *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 19(1), 12–21.
- Nurmansyah, M. K., & Marwasta, D. (2020). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 274–282.
- Pratiwi, N. N., Lubis, M. S., Nurhidayati, E., Wulandari, A., & Elysia, V. (2024). Identifikasi strategi peningkatan kualitas permukiman kumuh berdasarkan indikator pencetusnya (Studi kasus: Desa Sosok, Tayan). *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 19(2), 495. <https://doi.org/10.20961/region.v19i2>

Rahman, B. B., & Putro, S. (2022). Kualitas Lingkungan Permukiman di Kelurahan Miroto, Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. *Geo Image*, 11(1), 44–51.

Triwijayati, A. (2018). Kelas Sosial vs Pendapatan: Eksplorasi Faktor Penentu Pembelian Consumer Goods Dan Jasa. *Jurnal Ekonomi*, 23(2), 141–158.

<https://doi.org/10.24912/je.v23i2.365>

Wulangsari, A. (2014). Tipologi Segregasi

Permukiman berdasarkan Faktor dan Pola Permukiman di Solo Baru, Sukoharjo. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10(4), 387. <https://doi.org/10.14710/pwk.v10i4.8166>

Yusuf, A., & Prayogi, L. (2020). Tinjauan Konsep Keberlanjutan Pada Kawasan Permukiman Summarecon Bekasi Dalam Aspek Sosial. *Jurnal Arsitektur: PURWARUPA*, 4(2), 23–30.